

Meningkatkan Minat Baca Siswa Dengan Menggunakan Metode *Read Aloud* (Membaca Nyaring) Pada Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Cerita Bergambar

Aspira^{1✉}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia
Hamna², Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia
Moh. Rudini³, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

✉ aspiraa222@gmail.com, anhahamna70@gmail.com, muhammadrudini87@gmail.com

Abstrak: Minat baca siswa di SDN 4 Nalu Tolitoli masih rendah, terlihat dari kurangnya siswa yang aktif membaca buku dan kesulitan mereka dalam memahami teks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode *read Aloud* dalam pembelajaran tematik, khususnya dengan menggunakan media cerita bergambar, sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan minat baca siswa dalam menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) pada pembelajaran tematik berbantuan media cerita bergambar di SDN 4 Nalu Tolitoli. Metode jenis dan metode jenis penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu lembar tes, dan lembar observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan belajar di dalam kelas. Sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Subjek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN 4 Nalu dengan berjumlah sebanyak 23 orang, dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 11 orang siswa dan siswa perempuan berjumlah 12 orang siswa.

Kata kunci: *Minat Baca Siswa, Metode Read Aloud, Pembelajaran Tematik, Media cerita bergambar*

Abstract: : *The reading interest of students at SDN 4 Nalu Tolitoli is still low, as seen from the lack of students who actively read books and their difficulty in understanding the text. Therefore, this study aims to explore the effectiveness of the read Aloud method in thematic learning, especially by using picture story media, as an effort to increase students' reading interest and understanding. The aim is to find out how to increase students' reading interest in using the read aloud method in thematic learning assisted by picture story media at SDN 4 Nalu Tolitoli. The type of method and type of research method used is the Classroom Action Research method, which is a study conducted in class. The instruments used in collecting this data are test sheets, and observation and documentation sheets of learning activities in the classroom. So as to increase students' understanding of the material. The subjects of this Classroom Action Research were all 3rd grade students at SDN 4 Nalu totaling 23 people, with details of 11 male students and 12 female students.*

Keywords: *Students' Reading Interest, Method Read Aloud, Thematic Learning, Picture Story Media*

Citation: Aspira., Hamna, Rudini, Moh. (2025). Meningkatkan Minat Baca Siswa dengan Menggunakan Metode *Read Aloud* (Membaca Nyaring) Pada Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Cerita Bergambar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 5 (1), 1-11.



Copyright ©tahunEUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)
Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan terpadu yang mengaitkan Beberapa mata pelajaran seperti sains, matematika, dan bahasa Indonesia, kedalam satu tema tertentu. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa karena memungkinkan mereka memahami konsep melalui pengalaman langsung dan keterkaitan antara pelajaran (Islamiah et al. 2024). *tematik* berarti berkenaan dengan **tema**, sedangkan *tema* sendiri dapat diartikan sebagai **pokok pikiran atau ide utama**, yakni dasar cerita atau hal yang menjadi pusat perhatian dalam suatu pembahasan. Tema dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun cerita, mengembangkan karangan, atau mengubah bentuk karya sastra seperti puisi dan sajak dalam konteks pembelajaran, **tematik** merujuk pada pendekatan yang menggunakan **tema tertentu sebagai landasan utama untuk mengaitkan berbagai materi pelajaran**. Tematik adalah pokok isi atau wilayah bahasan materi yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema yang relevan dengan masalah atau kebutuhan lokal. Tema ini dijadikan sebagai **judul atau fokus utama pembelajaran** yang akan disajikan dalam kegiatan belajar di kelas, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Menurut (Nur Aini Indah Astuti 2020) Pembelajaran tematik adalah jenis pembelajaran di mana tema digunakan untuk menyatukan materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu pertemuan. Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk menyatukan materi kurikulum dalam satu kesatuan yang konsisten. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata kuliah melalui tema-tema agar siswa memperoleh pengalaman yang lebih bermakna. Menghubungkan satu masalah dengan masalah lain sehingga terbentuklah suatu batang tubuh pengetahuan yang kaku sama halnya dengan integrasi berbasis tema. Diharapkan integrasi kegiatan pembelajaran muncul dalam pemahaman yang komprehensif tentang siswa dan lingkungannya. (Jelita & Putra 2021).

Dalam pembelajaran tematik, keterlibatan siswa sangat penting karena memberi mereka pengalaman belajar yang nyata. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar menemukan berbagai data tentang diri mereka sendiri. Melalui pengalaman ini, siswa dapat lebih memahami materi dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya (Syarifudin, 2020).

Adapun tujuan pembelajaran tematik ialah membantu peserta didik lebih memahami materi dan mengembangkan kesan yang lebih mendalam; memantapkan penguasaan bahasa mereka dengan mengaitkan berbagai isi pelajaran dengan pengalaman mereka; meningkatkan laju kegiatan dan dorongan dalam kegiatan belajar karena mereka dapat mengkomunikasikannya dalam situasi sehari-hari; membantu peserta didik memahami manfaat dan makna yang lebih dalam dari pembelajaran dengan materi guru yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; membantu pendidik menghemat waktu karena materi pelajaran disajikan secara terpadu; dan membantu peserta didik mengembangkan moral dan karakter mereka dengan memasukkan nilai-nilai moral ke dalam materi pelajaran sesuai dengan konteksnya (Fikri 2022).

Siswa kelas III SDN 4 Nalu menyatakan minatnya dalam membaca materi, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tema 3 benda di sekitarku dan subtema 4 keajaiban perubahan wujud di sekitarku dapat meningkat dengan bantuan media cerita bergambar. Hasil nilai pasca-tes menunjukkan tingkat penyelesaian siswa sebesar 20% dengan skor rata-rata 31,7. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sebanyak 60% siswa menyelesaikan pembelajaran dengan skor rata-rata 78 pada hasil siklus I pascates, dan 97% siswa menyelesaikan pembelajaran dengan skor rata-rata 88 pada hasil siklus II nontes. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan penyelesaian pembelajaran siswa sebesar 37%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki minat baca dalam membaca nyaring tentang materi, khususnya tema tiga benda di sekitarku dan subtema empat keajaiban perubahan wujud di sekitarku. (Lina, 2022) Media cerita bergambar merupakan serangkaian gambar yang disusun secara berurutan dan membentuk suatu alur cerita. Dalam penggunaannya, siswa dilatih untuk mengungkapkan isi adegan dan kegiatan yang tergambar, yang jika dirangkai akan menjadi sebuah cerita utuh. Gambar-gambar dalam cerita tersebut akan menjadi lebih menarik dan bermakna jika disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Media ini sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk menstimulasi kemauan dan kemampuan membaca nyaring pada siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Saat ini, media cerita bergambar telah banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dikombinasikan dengan berbagai model atau metode pembelajaran lainnya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Cerita merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan secara seimbang dan terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu bentuk pengembangan dari teks cerita adalah **cerita bergambar**, yaitu teks naratif yang tidak hanya menyampaikan cerita melalui kata-kata, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi visual yang mendukung isi cerita. Cerita bergambar biasanya disajikan dengan **bahasa yang ringan dan komunikatif**, sering kali dalam bentuk dialog atau obrolan antar tokoh, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Kehadiran gambar dalam teks tidak hanya memperjelas alur cerita, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan

membantu siswa dalam memahami isi cerita secara lebih mendalam (Lina,2022).

Cerita bergambar dapat membantu anak dalam mempelajari informasi baru dengan lebih mudah. Kehadiran gambar dalam buku tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi bagi anak dalam proses belajar. Hal ini sangat bermanfaat terutama ketika anak mempelajari konsep atau informasi yang sulit dipahami jika disajikan secara monoton atau hanya dalam bentuk teks. Ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita bergambar membantu memperjelas makna cerita dan mempermudah anak untuk mengingat serta memahami isi bacaan secara menyeluruh. Dengan demikian, cerita bergambar menjadi media yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi anak, khususnya dalam meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan minat baca (Faizah, Listyarini, and Murdhiati 2023). Salah satu bentuk cerita tertulis adalah cerita bergambar dalam buku dan disertai dengan gambar dan tulisan yang menggambarkan alur cerita serta cuplikan cerita yang saling berkaitan. Dengan demikian, cerita bergambar dapat membantu memperkuat ingatan anak-anak dan membantu mereka memahami isi dengan lebih baik (Utami 2020).

Peneliti berusaha Meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan penelitian tindakan kelas dengan judul “Rahasia Anak Cerdas” sebagai konteks pelajaran bahasa Indonesia berupa soal cerita berbasis masalah untuk menjawab pertanyaan siswa tentang perubahan keadaan butir soal. “ Meningkatkan Minat Baca Siswa Dengan Menggunakan Metode *Read Aloud* (Membaca Nyaring) Pada Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Cerita Bergambar Di SDN 4 Nalu Tolitoli”. Adapun rumusan masalah yang di kemukakan yakni bagaimana peningkatkan minat baca siswa dalam menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) pada pembelajaran tematik berbantuan media cerita bergambar di SDN 4 Nalu Tolitoli?. Tujuan penelitian yang di lakukan berdasarkan bentuk soalnya adalah mencari bagaimana peningkatkan minat baca siswa dalam menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) pada pembelajaran tematik berbantuan media cerita bergambar di SDN 4 Nalu Tolitoli.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**, yaitu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu bentuk *action research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di lingkungan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto dan Supardi (dalam Arista, 2019), Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami dengan memisahkan tiga kata utama yang menyusunnya, yaitu **Penelitian**, **Tindakan**, dan **Kelas**, dengan penjelasan sebagai berikut: 1) **Penelitian**: Merujuk pada suatu kegiatan mencermati objek tertentu dengan menggunakan metode dan aturan ilmiah untuk memperoleh data atau informasi yang berguna. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan mutu

sesuatu yang menjadi perhatian atau minat peneliti. 2) **Tindakan**: Mengacu pada suatu kegiatan atau intervensi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu. Dalam konteks PTK, tindakan biasanya berbentuk rangkaian kegiatan dalam beberapa siklus yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. 3) **Kelas**: Dalam konteks ini, kelas tidak hanya dimaknai sebagai ruang fisik, tetapi lebih pada sekelompok peserta didik yang belajar dalam waktu dan tempat yang sama, dengan materi dan guru yang sama pula. Dengan pendekatan ini, PTK menjadi metode yang efektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui proses refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi yang dilakukan secara berulang dalam siklus.

Siswa kelas 3 SDN 4 Nalu, total 23 orang, adalah subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 11 orang siswa dan siswa perempuan berjumlah 12 orang siswa. Objek Penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) berbantuan media cerita bergambar di SDN 4 Nalu.

Prosedur penelitian menurut, Saputra 2020 Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan model yang dikembangkan oleh **Suharsimi Arikunto**. Setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) lembar tes, 2) lembar observasi, dokumentasi. Penggunaan ketiga instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Teknik analisis data yaitu untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data berikut ini: 1) nilai rata-rata minat baca, nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus: $M = \frac{\sum f \cdot x}{N}$, 2) Persentase ketuntasan minat baca mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus: $KB = \frac{F}{N} \times 100\%$

Sumber (Marlena 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Nalu tolitoli di kelas III pada tema 3 benda disekitarku dan subtema 3 perubahan wujud benda. Selama penelitian ini, lima siswa—empat putra dan satu putri—disurvei. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan dua tahapan siklus untuk melaksanakan tindakan. Keberhasilan tindak siklus II pembelajaran peningkatan yang berada di masuk tahap penelitian pada hari Rabu, 30 Oktober 2024, menunjukkan peningkatan minat baca siswa.

1. Kegiatan pembelajaran dalam Siklus I (Satu)

Dilakukan selama tiga pertemuan. Setiap pertemuan memberikan waktu dua kali tiga puluh menit, atau satu jam pelajaran. Selasa, 15 oktober 2024, pertemuan pertama diadakan dengan tema 3 benda di sekitarku, subtema 3 perubahan wujud benda, dan materi 3 tentang penguapan pakaian basah. Pada hari Rabu, 16 oktober 2024, pertemuan kedua diadakan dengan tema 3 benda di sekitarku, subtema 3 perubahan wujud benda, dan materi 4 perubahan wujud benda. Hari Selasa adalah hari pertemuan ketiga, 19 oktober 2024.

1) Hasil Observasi Guru Bertindak

Menggunakan metode untuk meningkatkan minat baca siswa membaca nyaring (membaca nyaring) dalam pembelajaran tematik dengan bantuan cerita bergambar. Tindakan penelitian ini meliputi proses pembelajaran bahasa Indonesia dan materi perubahan wujud benda melalui penggunaan cerita bergambar.

Hasil penilaian terdiri dari Kurang tersampaikan pada skor satu, cukup pada skor dua, baik pada skor tiga, dan sangat baik pada skor tiga. Berdasarkan hasil penilaiannya terhadap kegiatan proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa hasil rata-rata untuk pertemuan pertama adalah 3,9 untuk pertemuan kedua, yaitu 3,8, dan untuk pertemuan ketiga adalah 3,7. Hasil penilaian menunjukkan bahwa aktivitas pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik (B).

2) Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Observasi pada pelaksanaan Aktivitas belajar pada anak-anak diamati langsung oleh pengamat selama berjalannya pembelajaran.

Tabel 4.1 berikut menunjukkan hasil penilaian keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik dengan bantuan media cerita bergambar di kelas III: Berdasarkan aktivitas yang diamati, dilakukan penilaian rata-rata aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan.:

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa di Siklus I

Nomor	Hasil aktivitas penilaian yang diamati	Prt I	Prt II	Prt III	Jumlah	Rata-rata
1	kebutuhan siswa untuk membaca	3	3	3,5	9,5	3,1
2	senang membaca	2,7	2,9	3,4	9	3
3	motivasi untuk terus membaca	3	3	3,2	9,2	3,0
4	tertarik pada bacaan	2,8	2,8	3	8,6	2,86
5	menindaklanjuti apa yang dibaca	2,5	2,3	2,9	5,7	1,9

Jumlah	14	14	16
Rata-rata	2,8	2,8	3,2
Presentase keaktifan	70 %	72 %	78%

Semua skor untuk aktivitas belajar siswa sama dengan skor untuk aktivitas guru, yaitu nilai satu hingga empat. Hasil penilaian aktivitas siswa ditunjukkan dalam data yang diberikan dalam tabel di atas. Hasil penilaian menunjukkan bahwa aktivitas siswa terlaksana dengan baik pada pertemuan pertama sampai ketiga. Rata-rata jumlah keterlibatan siswa untuk pertemuan pertama adalah 2,8, Nilai rata-rata pertemuan kedua adalah 2,8, dan nilai rata-rata pertemuan ketiga meningkat menjadi 3,2. Hasil penilaian menunjukkan bahwa angka Pada acara pertama hingga ketiga, ada peningkatan 0,3 dalam keterlibatan siswa.

3) Hasil evaluasi minat baca siswa pada membaca nyaring pada siswa siklus I

Sebelum memulai siklus penelitian, peneliti menggunakan teknik nontes terlebih dahulu. Dalam siklus ini, mereka mempresentasikan kepada siswa ketuntasan pemahaman mereka tentang materi, yaitu tema "tiga benda di sekitarku" dan subtema "tiga perubahan wujud benda sebesar 20%." Pada akhir setiap pertemuan, peneliti menilai pengatuhan siswa dengan meminta mereka membaca cerita bergambar dengan suara yang lebih nyaring sebagai tuju. Di akhir siklus, peneliti melakukan nontes untuk mengetahui kognitif siswa dari siklus I. Data dari penilaian minat baca siswa dalam membaca nyaring pada materi siklus I, yaitu tema 3 benda di sekitarku dan subtema 3 perubahan wujud benda, disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa di Siklus I

No	Komponen Analisis	Post-test	Siklus I			Non-test
			1	2	3	
1	Rata-rata		70	75	71	78
2	Nilai Tertinggi	86	100	100	100	100
3	Nilai Terendah	8	42	31	29	48
4	Jumlah Tuntas	12	14	15	16	15
5	Jumlah Tidak Tuntas	8	6	5	4	5
6	Tingkat Ketuntasan	20%	40%	60%	70%	60%

4) Siklus II (Kedua)

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh belum optimal disiklus I, akan dilakukan upaya perbaikan pada siklus II dengan harapan dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) pada pembelajaran tematik berbantuan media cerita bergambar.

1. Hasil Observasi Guru Bertindak

Pelaksanaan aktivitas guru dalam penelitian mengenai meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) pada pembelajaran tematik berbantuan media cerita bergambar, pada tindakan penelitian ini berupa proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan tema 3 benda di sekitarku dan subtema 4 keajaiban perubahan wujud di sekitarku menggunakan media cerita bergambar.

Adapun keterangan dari skor penilaian yang diberikan, yakni skor satu (Kurang), skor dua (Cukup), skor tiga (Baik), dan skor 4 (Baik Sekali). Berdasarkan hasil penilain aktivitas pada proses pembelajaran yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai rata-rata hasil pertemuan pertama mencapai hasil dengan rata-rata 3,9, pada pertemuan kedua 3,8, dan pertemuan ketiga 3,7. Hasil penilaian tersebut menyatakan bahwa aktivitas pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik (B).

2. Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Observasi pada pelaksanaan Aktivitas belajar pada anak-anak diamati langsung oleh pengamat selama berjalannya pembelajaran.

Tabel 4.4 menyajikan nilai rata-rata untuk setiap indikator keterlaksanaan aktivitas pada setiap pertemuan sehingga membentuk hasil observasi perilaku siswa secara keseluruhan.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa yang Diamati Disetiap Pertemuan Siklus II

Nomor	Hasil aktivitas penilaian yang diamati	Prt I	Prt II	Prt III	Prt IV	Jumlah	Rata-rata
1	kebutuhan siswa untuk membaca	2,9	3,3	3,4	3,6	13,2	3,3
2	Senang membaca	2,9	3	3,2	3,4	12,5	3,12
3	motivasi untuk terus membaca	3,2	3,4	3	3	12,6	3,15
4	Tertarik pada bacaan	3	2,9	3,1	3,3	12,3	3,075
5	menindaklanjuti apa yang dibaca	2	2,6	2,7	2,9	10,2	2,55
	Jumlah	14	15,2	15,4	16,2		
	Rata-rata	2,8	3,4	3,8	3,24		
	Presentase	72	75				

keaktifan % % 81% 85%

Penilaian aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran rata-rata ditunjukkan, seperti yang ditunjukkan oleh data yang disajikan pada tabel 4.4. Hasil sebagai penilaian untuk pertemuan pertama siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa pada aktivitas belajar dengan bantuan cerita bergambar. Nilai rata-rata untuk pertemuan kedua mencapai 3,4, nilai rata-rata untuk pertemuan ketiga mencapai 3,8, dan nilai rata-rata untuk pertemuan keempat mencapai 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran siswa dilakukan dengan baik.

3. Hasil Belajar Minat Baca Siswa Dalam Membaca Nyaring Siklus II (Kedua)

Hasil tes yang digunakan adalah minat siswa dalam membaca nyaring pada siklus II. Tindakan yang dilakukan di kelas III didasarkan pada penilaian tingkat kognitif materi, yaitu tema 3 benda di sekitarku dan subtema 4 keajaiban perubahan wujud di sekitarku. Tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa:

Tabel 4.5 Hasil belajar bahasa indonesia siswa siklus II

No	Komponen Analisis	Post-test	Siklus I				Non-test
			1	2	3	4	
1	Rata-rata	78	82	96	90	85	88
2	Nilai Tertinggi	86	100	100	100	100	100
3	Nilai Terendah	48	18	80	59	60	71
4	Jumlah Tuntas	13	14	15	16	17	17
5	Jumlah Tidak Tuntas	7	6	5	4	3	3
6	Tingkat Ketuntasan	60%	75%	80%	90%	97%	97%

Data kemampuan kognitif siswa disediakan dalam tabel 4.6 berikut untuk penilaian hasil belajar siswa di setiap pertemuan siklus I.

Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar Minat Baca Siswa Dalam Nyaring Membaca Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa			
			Prtm I	Prtm 2	Prtm 3	Prtm 4
1	Baik sekali	81-100	4	5	6	9
2	Baik	71-80	8	9	8	5
3	Cukup	61-70	4	2	3	6

4	Kurang	41-60	5	4	3	0
5	Sangat kurang	0-40	0	0	0	0
6	memenuhi KKM		14	15	16	17
7	Tidak memenuhi KKM		6	5	4	3

Sumber: Rekapitulasi Nilai Bahasa Indonesia Siswa

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SDN 4 Nalu terhadap minat baca siswa dengan menerapkan metode *read aloud* (membaca nyaring) pada pembelajaran tematik berbantuan media cerita bergambar. Dengan adanya peningkatan minat baca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia akan diuraikan terkait pembahasan hasil penelitian. Minat baca siswa ialah kegiatan membaca yang datang dari sebuah kemauan dalam diri seseorang untuk mengetahui arti dari suatu tulisan sehingga pembaca dapat mencerna tulisan tersebut (Herdiana,2019), minat merupakan kecakapan hati yang tinggi terhadap apapun, seseorang tidak bisa melakukan apa-apa tanpa minat. Minat dapat membuat seseorang rajin melaksanakan aktivitas yang telah menarik keinginannya. Aktivitas membaca yang diikuti minat baca yang tinggi akan berdampak pada rasa senang dan kesukarelaan dalam melakukan aktivitas membaca.

Keberhasilan minat baca siswa pada peserta didik kelas III SDN 4 Nalu. Dengan adanya kondisi awal yang peneliti lakukan untuk dapat mengetahui minat baca siswa kelas III SDN 4 Nalu terdapat 20 peserta didik, 5 peserta didik yang masih kurang memahami pembelajaran tematik yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Nur Aini Indah Astuti 2020) Pembelajaran tematik adalah jenis pembelajaran di mana tema digunakan untuk pencampuran data beberapa subjek dalam satu pertemuan. Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk menyatukan materi kurikulum dalam satu kesatuan yang konsisten.

Salah satu pembelajaran dapat dijadikan solusi yaitu metode *read aloud* (membaca nyaring). Menurut (Dyansatith and Hasanah 2024) Metode *Read Aloud* (membaca nyaring) adalah aktivitas membaca dengan mengucapkan tulisan yang dibacanya dengan pengucapan dan intonasi yang sesuai agar pendengar dan pembaca dapat menerima informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, perasaan, sikap, atau pengalaman penulis. Dengan membaca nyaring maka dapat memudahkan pembaca dan pendengar untuk memahami makna dan informasi dalam suatu bacaan. Penerapan metode *read aloud* (membaca nyaring) dapat meningkatkan minat baca siswa dalam membaca nyaring, karena metode ini berfokus pada membaca nyaring di sekitar siswa, yang menantang untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam membaca nyaring tersebut. Dalam metode *read aloud* (membaca nyaring). Salah satu media terbaik dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca nyaring adalah komik bergambar. Pada saat tertentu, cerita bergambar dapat digunakan atau digunakan bersama-sama dengan model atau metode pembelajaran lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. **Cerita**

bergambar adalah jenis cerita yang dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar yang mendukung alur cerita. Cerita ini biasanya ditulis dengan **bahasa yang sederhana dan mudah dipahami**, sehingga cocok digunakan untuk anak-anak. Penyajiannya bersifat naratif, namun dapat pula digunakan dalam bentuk **ceramah atau pembacaan nyaring** untuk membantu pemahaman dan menarik perhatian pendengar. (LINA 2022).

Hasil pengamatan di setiap pertemuan menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas III SDN 4 Nalu meningkat dan menurun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa terkadang kurang aktif membaca nyaring. Fenomena tersebut terjadi karena siswa membaca dengan suara yang kecil, yang berdampak pada presentasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pengukuran hasil belajar pada angka-angka kognitif siswa. Pengukuran pemahaman siswa dilakukan dengan menggunakan hasil penilaian tes siswa non tes. Rosyidi (2020) menyatakan bahwa penilaian kognitif adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Ini dilakukan dengan membuat rencana penilaian, membuat instrumen, melakukan penilaian, dan melaporkan hasil melalui skala 0-100 dan deskripsi.

Dalam dua siklus pelaksanaan tindakan penelitian, yaitu Mengenai hasil penelitian, terdapat empat kali pertemuan pada siklus I dan empat kali pertemuan pada siklus II bahwa siswa kelas III SDN 4 Nalu telah meningkatkan kemampuan membaca nyaring mereka dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Untuk mencoba menentukan kondisi minat siswa dalam membaca nyaring pada topik tersebut, peneliti selanjutnya melakukan tes pasca sebelum tindakan yaitu Materi pembelajaran yang digunakan adalah **Tema 3: Benda di Sekitarku** dan **Subtema 4: Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku**. Hasil post-test menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring Dengan nilai rata-rata 31,7, persentase penyelesaian siswa menunjukkan angka 20%. Angka ini masih jauh dari skor minimum 70 yang dibutuhkan untuk penyelesaian siswa.

Delapan dari sepuluh siswa tidak memenuhi kriteria tuntas belajar mata pelajaran tersebut, berdasarkan KKM, yaitu nilai 70 tematik, yaitu Materi pembelajaran yang digunakan adalah **Tema 3: Benda di Sekitarku** dan **Subtema 4: Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku**, dengan capaian **persentase ketuntasan sebesar 80%**. Meskipun angka ini sudah menunjukkan hasil yang baik, masih diperlukan **upaya lanjutan untuk meningkatkan minat baca siswa**, guna mencapai ketuntasan yang lebih optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah **metode membaca nyaring (*read aloud*)**, yang terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Hasil belajar siswa meningkat sebesar 60% tuntas dari penilaian non-tes yang dilakukan pada akhir siklus pertama. Nilai rata-rata mencapai 78, ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa untuk membaca Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah **Tema 3: Benda di Sekitarku** dan **Subtema 4: Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku**. Berdasarkan hasil **penilaian post-test awal**, diketahui bahwa **tingkat ketuntasan siswa hanya**

mencapai 20%. Setelah dilakukan tindakan pada **Siklus I**, persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 37%, dan meningkat kembali sebesar 37% pada **Siklus II**, sehingga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus ke siklus.

Siklus I non-tes menunjukkan bahwa penilaian pemahaman siswa mencapai KKTP. Namun, presentase ketuntasan belum mencapai Dengan proyeksi bahwa Lima belas dari 20 siswa akan menyelesaikan penilaian, tingkat keberhasilan 60% ditetapkan untuk tindakan penelitian yang akan dilakukan minat baca siswa dalam membaca nyaring. Oleh karena itu, pada siklus kedua, tindakan dilakukan kembali.

Siswa telah menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi **Tema 3: Benda di Sekitar Saya** dan **Subtema 4: Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitar Saya**, yang terlihat dari hasil pelaksanaan tindakan mulai **Siklus I hingga Siklus II**. Pada **Siklus II**, **tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 97%, dengan nilai rata-rata sebesar 88**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan **media cerita bergambar** mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan adanya keberhasilan dalam membaca nyaring. Berdasarkan tingkat ketuntasan siswa sebesar 80% yang ditetapkan peneliti, hasil pada siklus perbaikan berikutnya sudah melampaui standar ketuntasan capaian pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SDN 4 Nalu, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang cukup tinggi terhadap materi bacaan, khususnya pada **Tema 3: Benda di Sekitarku**, dan **Subtema 4: Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku**. Peningkatan minat dan hasil belajar siswa terbukti setelah penggunaan **media cerita bergambar** dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal (pra-tindakan), hasil post-test menunjukkan bahwa hanya 20% siswa yang mencapai ketuntasan, dengan **nilai rata-rata 31,7**. Setelah dilakukan tindakan pada **Siklus I**, terdapat peningkatan signifikan, yaitu 60% siswa mencapai ketuntasan, dengan **nilai rata-rata 78**. Peningkatan yang lebih besar terlihat pada **Siklus II**, di mana 97% siswa dinyatakan tuntas, dengan **nilai rata-rata mencapai 88**. Hal ini menunjukkan bahwa **ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 37% dari Siklus I ke Siklus II**. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa latihan **membaca nyaring** pada materi pembelajaran, khususnya topik "*Tiga Benda di Sekelilingku*" dan subtema "*Keajaiban Perubahan yang Terjadi di Sekitar Kita*", memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang memiliki minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, S. B. (2019). "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)." 8(5): 1-87.
<http://repository.radenintan.ac.id/7354/1/>.
- Astuti, Nur Aini Indah. (2020). "Keefektifan Metode Inkuiri Berbantu Media SMART CARD (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas IV SD NEGERI 1 SAMBIYAN Pada Pembelajaran Tematik." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar* 12(1): 69-75.
file:///C:/Users/User/Downloads/14921-49584-1-PB-3.pdf.
- Dyansatithi, Nuesaeshi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Muhimmatul Hasanah, Fakultas Psikologi, and Universitas Muhammadiyah Gresik. (2024). "Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Flashcard." *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi* 4(1): 15-24.
- Felisiana, Rachel Ria, Raisyah Aulia Nabila, and Sylvia Ramadhan. 2023. "Analisis Kasus Kurikulum 2013 Case Analysis of the 2013 Curricukum." *Berajah Journal* 3(2): 417-24. doi:10.47353/bj.v3i2.249.
- Fikri, Heru. (2022). "Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu." *Skripsi:* 6.
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/8421/%0Ahttp://re
pository.iainbengkulu.ac.id/8421/1/HERU RIFKI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/8421/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8421/1/HERU%20RIFKI.pdf).
- Islamiah, Nurul, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Strategi Belajar, Aktif Tipe, Trading Place, and Pembelajaran Tematik. (2024). "Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai." 1(1): 26-32.
- Lina, Rahmawati. (2022). "Penerapan Metode Global Berbantu Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siwa Kelas II MIN 2 Pringsewu. Tesis Diploma,UIN Raden Intan Lampung." *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2: 5-10.
[http://repository.radenintan.ac.id/22519/#:~:text=http%3A//re
pository.radenintan.ac.id/id/eprint/22519](http://repository.radenintan.ac.id/22519/#:~:text=http%3A//re).
- Marlena, F. (2019). "Penggunaan Metode SAS (Struktur Analisis Sin FTV FC Etetik) Dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 100 Seluma (Doctoral Dissertation, IAIN BENGKULU)." : 1-82.
- Rahmi, Ramadhani;Khaerunnisa;Syamsuryani Eka Putro Atjo. (2020).

"Pengaruh Pojok Baca Kelas Terhadap Minat Baca Siswa Di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar." *Pinisi Jurnal PGSD* 1(1): 1-12. <http://eprints.unm.ac.id/34107>

Rohmah, A S. (2024). "Pengaruh Fun Reading Activities Terhadap Minat Baca Siswa Di Sdn Parung 4." *Repository.Uinjkt.Ac.Id.* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78261%0>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78261/1/SP24012.pdf>.

Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, and Andi Asrafiani Arafah. (2022). "Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14(2): 83-91. doi:10.47435/al-qalam.v14i2.1330

Utami, Devi Nur. (2020). "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Ba a'Isyiyah Sidoharjo." *Edupedia* 4(1): 47. doi:10.24269/ed.v4i1.435